

BAB IV

ILUSTRASI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK 69

A. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 tentang aset biologis atau produk agrikultur yang dikauai apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang sesuai dengan pengakuan aset. Pengukuran aset biologis dilakukan pada nilai wajar yang dikurangi dengan biaya untuk menjual, kecuali nilai wajar tidak dapat diukur secara andal, baik pada saat pengakuan awal maupun pada akhir periode pelaporan. Entitas juga mengungkapkan adanya keuntungan atau pun kerugian gabungan yang timbul ketika pengakuan awal aset biologis serta produk agrikultur selama periode berjalan, dan dari perubahan nilai wajar yang dikurangi dengan biaya untuk menjual aset biologis.

Di dalam PSAK No. 69 mengatur mengenai perlakuan akuntansi dan pengungkapan yang terkait dengan aktivitas agrikultur yang merupakan hasil panen dari aset biologis milik entitas, pada titik panen. Aktivitas agrikultur adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau aset biologis tambahan. Selain itu, PSAK No. 69 mengatur mengenai transformasi biologis yang terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif aset biologis.

Definisi-definisi penting yang digunakan dalam PSAK 69

Untuk membantu memahami standar ini, beberapa definisi khusus yang digunakan dalam standar ini adalah :

- **Aktivitas agrikultur** yaitu merupakan pengelolaan atau manajemen yang dilakukan oleh entitas terhadap proses transformasi biologis yang terjadi pada aset biologis untuk menghasilkan produk agrikultur, agar dapat dijual, dikonsumsi, digunakan untuk proses produksi selanjutnya atau dijadikan sebagai aset biologis lainnya.
- **Aset biologis** adalah hewan atau tanaman hidup.
- **Biaya untuk menjual** adalah biaya incremental yang diatribusikan secara langsung untuk melepas aset biologis. Biaya untuk menjual ini tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

- **Panen** adalah pelepasan produk dari aset biologis atau pemberhentian proses kehidupan aset biologis.
- **Produk agrikultur** adalah produk yang dipanen dari aset biologis.
- **Tanaman produktif (*bearer plant*)** adalah tanaman hidup yang : digunakan untuk memproduksi produk agrikultur, diharapkan akan menghasilkan produk agrikultur lebih dari satu periode dan kemungkinannya sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali sebagai penjualan sisa yang insidental.
- **Transformasi biologis** adalah proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi atau pembiakan yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif suatu aset biologis.

B. Contoh Ilustratif Pesyaratan Pengungkapan

Contoh dalam buku ini mengilustrasikan bagaimana persyaratan pengungkapan dapat diterapkan untuk entitas perkebunan. Pernyataan ini menganjurkan pemisahan perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis milik entitas ke dalam perubahan fisik dan perubahan harga. Pemisahan tersebut tercermin dalam contoh ini. Laporan keuangan dalam contoh ini tidak mematuhi keseluruhan persyaratan pengungkapan dan penyajian pernyataan lain. Pendekatan lain untuk penyajian dan pengungkapan mungkin lebih tepat.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Budidaya Benih Padi ABC Laporan Posisi Keuangan

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Aset		
Ase lancar		
Kas	10.000	10.000
Piutang usaha	88.000	65.000
Persediaan	82.950	70.650
Aset biologis		
Tanaman - belum menghasilkan	52.060	47.730
Tanaman - menghasilkan	<u>372.990</u>	<u>411.840</u>
Total aset biologis	<u>425.050</u>	<u>459.570</u>
Total aset lancar	<u>606.000</u>	<u>605.220</u>
Aset tidak lancar		
Aset tetap		
Peralatan	<u>1.462.650</u>	<u>1.409.800</u>
Total aset tidak lancar	<u>1.887.700</u>	<u>1.869.370</u>
Total aset	<u>2.068.650</u>	<u>2.015.020</u>

EKUITAS DAN LIABILITAS

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Liabilitas jangka pendek		
Utang usaha	165.822	50.020
Total liabilitas jangka pendek	<u>165.822</u>	<u>50.020</u>
Ekuitas		
Modal	1.000.000	1.000.000
Saldo laba	<u>902.828</u>	<u>865.000</u>
Total ekuitas	<u>1.902.828</u>	<u>1.865.000</u>
Total ekuitas dan liabilitas	<u>2.068.650</u>	<u>2.015.020</u>

LAPORAN LABA RUGI DAN PENHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Budidaya Benih Padi ABC Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Nilai wajar gabah yang diproduksi	518.240
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	<u>39.930</u>
	558.170
Persediaan yang digunakan	(137.523)
Biaya karyawan	(127.283)
Beban penyusutan	(15.250)
Beban operasi lainnya	<u>(197.092)</u>
	<u>(477.148)</u>
Laba operasi	81.022
Pajak penghasilan	<u>(43.194)</u>
Laba komprehensif tahun berjalan	<u>37.828</u>

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Budidaya Benih Padi ABC Laporan Perubahan Ekuitas

	Modal saham	Saldo laba	Total
Saldo per Januari 2020	1.000.000	865.000	1.865.000
Penghasilan komprehensif th berjalan	-	<u>37.8208</u>	<u>37.828</u>
Saldo per 31 Desember 2020	<u>1.000.000</u>	<u>902.828</u>	<u>1.902.828</u>

LAPORAN ARUS KAS

Budidaya Benih Padi ABC Laporan Arus Kas

	31 Desember 2020
Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas dari penjualan beras	498.027
Penerimaan kas dari penjualan gabah	97.913
Pembayaran kas untuk perlengkapan dan karyawan	(460.831)
Pembayaran kas untuk pembelian bibit padi	<u>(23.815)</u>
	111.294
Pajak penghasilan	<u>(43.194)</u>
Kas neto dari aktivitas operasi	<u>68.100</u>
Arus kas neto dari aktivitas investasi	
Pembelian aset tetap	(68.100)
Kas neto dari aktivitas investasi	<u>(68.100)</u>
Kenaikan neto kas	0
Kas pada awal periode	<u>10.000</u>
Kas pada akhir periode	<u>10.000</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Budidaya Benih Padi ABC

Catatan Atas Laporan Posisi Keuangan

1. Operasi dan kegiatan utama

Budidaya benih padi ABC bergerak dalam produksi gabah untuk dipasok kepada berbagai pelanggan. Pada tanggal 31 Desember 2020, entitas memiliki lahan seluas 2 hektar yang mampu menghasilkan gabah (*mature assets*) dan memiliki benih padi yang dipelihara agar benih padi yang diproduksi dapat menghasilkan gabah di masa depan (*immature assets*). Perusahaan menghasilkan 15 ton atau 150 karung gabah dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual sebesar 518.240 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

2. Kebijakan akuntansi

Benih padi diukur diukur pada harga perolehan aset biologis. Hal ini dikarenakan nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Pengukuran awal gabah dilakukan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada saat panen. Nilai wajar gabah didasarkan pada harga aset biologis pada pasar aktif, dan biaya untuk menjual terdiri dari komisi yang diberikan untuk perantara atau penyalur serta kewajiban lainnya.

3. Aset biologis

Rekonsiliasi nilai tercatat budidaya benih padi ABC 2020

Jumlah tercatat per 1 Januari 2020	459.570
Kenaikan karena pembelian	26.250
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diatribusikan ke perubahan fisik (a)	15.350
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diatribusikan ke perubahan harga (a)	24.580
Penurunan karena penjualan	<u>(100.700)</u>
Jumlah tercatat per 31 Desember 2020	425.050

(a)Pemisahan kenaikan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual antara bagian yang diatribusikan ke perubahan fisik dan bagian yang diatribusikan ke perubahan harga dianjurkan, tetapi tidak disyaratkan oleh pernyataan ini.

4. Startegi manajemen risiko keuangan

Perusahaan terekspos pada risiko keuangan yang timbul dari perubahan harga gabah. Perusahaan tidak mengantisipasi bahwa harga gabah akan menurun secara signifikan di masa depan, oleh karena itu tidak menyetujui suatu kontrak derivatif atau kontrak lain untuk mengelola risiko penurunan harga gabah. Perusahaan melakukan telaah atas prospek harga gabah secara teratur dalam mempertimbangkan kebutuhan manajemen risiko keuangan yang aktif.

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS PERKEBUNAN

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019
(disajikan dalam rupiah)

	2020	2019
Aset		
Aset lancar		
Kas	87.465.000	78.895.000
Piutang usaha	40.500.000	105.900.000
Piutang lain-lain:		
Pihak ketiga	53.639.000	604.051.000
Pihak berelasi	33.835.000	27.798.000
Persediaan	203.975.000	189.197.000
Aset biologis	123.121.000	114.902.000
Pajak dibayar dimuka	14.476.000	8.594.000
Beban dibayar dimuka	750.000	651.000
Aset lancar lainnya	208.076.000	156.525.000
Total aset lancar	<u>765.837.000</u>	<u>1.286.513.000</u>
Aset tidak lancar		
Piutang pihak berelasi	36.918.000	81.018.000
Piutang plasma	174.833.000	195.720.000
Aset pajak tangguhan	482.665.000	514.847.000
Investasi pada efek ekuitas	3.270.000	1.556.000
Aset tetap	5.986.888.000	6.244.765.000
<i>Goodwill</i>	5.745.000	19.106.000
Beban tangguhan hak atas tanah	12.248.000	12.832.000
Taksiran tagihan kelebihan pajak	15.649.000	25.140.000
Aset tidak lancar lainnya	92.037.000	18.365.000
Total aset tidak lancar	<u>6.810.253.000</u>	<u>7.113.349.000</u>
Total aset	<u>7.576.090.000</u>	<u>8.399.862.000</u>
Liabilitas dan difisiensi modal		
Liabilitas jangka pendek		
Utang Usaha		
Pihak ketiga	242.248.000	209.745.000
Pihak berelasi	512.000	12.422.000
Utang lain-lain	353.283.000	348.379.000
Beban akrual	4.381.033.000	4.064.753.000
Utang pajak	17.454.000	16.776.000
Utang dividen	1.616.000	1.616.000
Utang muka penjualan	45.775.000	57.258.000

Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Pinjaman jangka panjang	7.686.456.000	7.376.222.000
Liabilitas sewa	<u>6.383.000</u>	<u>324.000</u>
Total liabilitas jangka pendek	<u>12.734.760.000</u>	<u>12.087.495.000</u>
Liabilitas jangka panjang		
Liabilitas pajak tangguhan	7.308.000	4.721.000
Liabilitas imbalan pascakerja	264.282.000	171.152.000
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:		
Pinjaman jangka panjang	1.354.239.000	1.546.245.000
Liabilitas sewa	3.903.000	475.000
Liabilitas jangka panjang lainnya	<u>222.057.000</u>	<u>36.185.000</u>
Total liabilitas jangka panjang	<u>1.851.789.000</u>	<u>1.758.778.000</u>
Total liabilitas	<u>14.586.549.000</u>	<u>13.846.273.000</u>
Defisiensi Modal		
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham – nilai nominal Rp 1.000.000 per saham dan Rp 100.000 per saham untuk masing-masing saham Seri A dan Seri B pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019		
Modal dasar – 1.499.999.990 dan 39.881.880.100 untuk masing-masing saham Seri A dan Seri B pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019		
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.372.047.138 dan 1.128.115.206 untuk masing-masing saham Seri A dan Seri B pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019		
Seri A dan Seri B pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	1.484.859.000	1.484.859.000
Dikurangi:		
Saham treasuri – 6 saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	-	-
Tambahan modal disetor	5.775.361.000	5.775.361.000

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1.359.311.000	1.359.311.000
Akumulasi pengukuran kembali atas program pensiun imbala pasti	(58.549.000)	(9.246.000)
Saldo laba:		
Telah ditentukan penggunaannya	87.808.000	87.808.000
Belum ditentukan penggunaannya	<u>(14.479.414.000)</u>	<u>(13.172.283.000)</u>
Neto	(5.830.624.000)	(4.474.190.000)
Kepentingan nonpengendali	<u>(1.179.835.000)</u>	<u>(972.221.000)</u>
Defisiensi modal	<u>(7.010.459.000)</u>	<u>(5.446.411.000)</u>
Total liabilitas dan defisiensi modal	<u>7.576.090.000</u>	<u>8.399.862.000</u>

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019
(disajikan dalam rupiah)

	2020	2019
Penjualan neto	2.506.717.000	1.984.017.000
Beban pokok penjualan	<u>2.107.993.000</u>	<u>1.856.540.000</u>
Laba bruto	389.724.000	127.477.000
Beban penjualan	(73.213.000)	(52.172.000)
Beban umum dan administrasi	(415.884.000)	(390.662.000)
Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar aset biologis	8.219.000	(103.847.000)
Penghasilan keuangan	850.000	756.000
Beban keuangan	(279.376.000)	(274.649.000)
Penyisihan untuk kerugian penurunan nilai	(211.869.000)	(3.519.870.000)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	(190.644.000)	475.340.000
Lain-lain	<u>(31.193.000)</u>	<u>(1.073.700.000)</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan	<u>(749.386.000)</u>	<u>(4.811.327.000)</u>
Beban pajak penghasilan:		
Kini	(7.738.000)	(7.431.000)
Tanggungan	<u>(151.991.000)</u>	<u>(74.380.000)</u>
Total beban pajak penghasilan	<u>(159.729.000)</u>	<u>(81.811.000)</u>
Rugi neto	<u>(954.115.000)</u>	<u>(4.893.138.000)</u>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:		
Pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti	(60.136.000)	76.399.000
Pajak penghasilan terkait	<u>10.686.000</u>	<u>(16.475.000)</u>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain setelah pajak	<u>(49.450.000)</u>	<u>59.924.000</u>
Rugi komprehensif neto	<u>(1.003.565.000)</u>	<u>(4.833.214.000)</u>
Rugi neto dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	<u>(768.300.000)</u>	<u>(4.458.517.000)</u>
Kepentingan nonpengendali	<u>(185.815.000)</u>	<u>(434.621.000)</u>
Total	<u>(954.115.000)</u>	<u>(4.893.138.000)</u>

Rugi komprehensif neto yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	<u>(817.509.000)</u>	<u>(4.398.791.000)</u>
Kepentingan nonpengendali	<u>(186.056.000)</u>	<u>(434.423.000)</u>
Total	<u>(1.003.565.000)</u>	<u>(4.833.214.000)</u>
Rugi neto per saham	<u>(307.320)</u>	<u>(1.783.410)</u>

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak
Laporan Perubahan Defisiensi Modal Konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019
(disajikan dalam jutaan rupiah)

	Modal saham ditempatkan dan disetor	Saham treasuri	Tambahkan modal disetor - neto	Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	Akumulasi pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti	Saldo laba (defisit)		Neto	Kepentingan non pengendali	Defisiensi modal
						Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo, 1 januari 2019	1.484.859	-	5.775.361	-	(68.972)	87.808	(8.713.766)	(1.434.710)	-	(1.434.710)
Penurunan kepemilikan pada entitas anak	-	-	-	1.359.311	-	-	-	1.359.311	(537.798)	821.513
Pembelian saham trasuri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(4.458.517)	(4.458.517)	(434.621)	(4.893.136)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	59.726	-	-	59.726	198	59.924
Saldo per 31 Desember 2019	1.484.859	-	5.775.361	1.359.311	(9.246)	87.808	(13.172.283)	(4.474.190)	(972.221)	(5.446.411)
Saldo 31 Desember 2019 - dilaporkan sebelumnya	1.484.859	-	5.775.361	1.359.311	(9.246)	87.808	(13.172.283)	(4.474.190)	(972.221)	(5.446.411)
Dampak penerapan awal PSAK no. 71	-	-	-	-	-	-	(538.831)	(538.831)	(21.558)	(560.389)

Saldo, 1 Januari 2020	1.484.859	-	5.775.361	1.359.311	(9.246)	87.808	(13.711.114)	(5.013.021)	(993.779)	(6.006.800)
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(768.300)	(768.300)	(185.815)	(954.115)
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	(49.209)	-	-	(49.209)	(241)	(49.450)
Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak	-	-	-	-	(94)	-	-	(94)	-	(94)
Saldo per 31 Desember 2020	<u>1.484.859</u>	<u>-</u>	<u>5.775.361</u>	<u>1.359.311</u>	<u>(58.549)</u>	<u>87.808</u>	<u>(14.979.414)</u>	<u>(5.830.624)</u>	<u>(1.179.835)</u>	<u>(7.010.459)</u>

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019
(disajikan dalam rupiah)

	2020	2019
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	2.494.256.000	2.038.570.000
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan aktivitas operasional lainnya	<u>(2.465.352.000)</u>	<u>(2.068.756.000)</u>
Arus kas yang dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	28.904.000	(30.186.000)
Penerimaan dari penghasilan keuangan	850.000	756.000
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(6.824.000)</u>	<u>(26.199.000)</u>
Pembayaran bunga	<u>(2.199.000)</u>	<u>(704.000)</u>
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>20.731.000</u>	<u>(56.333.000)</u>
Arus kas dari aktivitas investasi		
Penambahan aset tetap	<u>(154.529.000)</u>	<u>(131.309.000)</u>
Kenaikan piutang pihak berelasi	<u>(5.402.000)</u>	<u>(15.362.000)</u>
Kenaikan piutang plasma	<u>(3.660.000)</u>	<u>(4.240.000)</u>
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(163.591.000)</u>	<u>(150.911.000)</u>
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Penerimaan dari liabilitas jangka panjang lainnya	158.451.000	234.348.000
Pembayaran liabilitas sewa	<u>(7.260.000)</u>	<u>(312.000)</u>
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>151.191.000</u>	<u>234.036.000</u>
Kenaikan neto kas	8.331.000	26.792.000
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas	239.000	(1.540.000)
Kas awal tahun	<u>78.895.000</u>	<u>53.643.000</u>
Kas akhir tahun	<u>87.465.000</u>	<u>78.895.000</u>

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019

1. Operasi dan Kegiatan Utama

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di sektor perkebunan. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk merupakan salah satu perusahaan sektor perkebunan tertua di Indonesia yang masih aktif hingga saat ini. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. didirikan pada tahun 1911 dengan nama *NV Hollandsh Amerikane Plantge Maatschappij* dan telah beroperasi secara komersil sejak tahun 1991. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk melakukan IPO pada tahun 1990. Ruang lingkup kegiatan usaha PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk meliputi bidang perkebunan, pengolahan, perdagangan dan pengangkutan hasil tanaman dan produk industri, serta pabrik kertas. Saat ini, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk bergerak di bidang perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan industri dengan produk utama karet (*rubber*), *palm oil*, dan *palm kernel*. Perusahaan memiliki aset biologis berupa tanaman kelapa sawit dan karet serta memiliki produk agrikultur berupa tandan buah segar dan getah.

2. Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi terkait aset biologis dan produk agrikultur. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memaparkan bahwa efektif per tanggal 1 Januari 2018 PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk menerapkan PSAK 69 (2015) yang mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset biologis meliputi tanaman produktif yang terdiri dari tanaman kelapa sawit dan tanaman karet dan produk agrikultur bertumbuh dari tanaman produktif. Produk agrikultur tersebut diukur pada pengakuan awal aset biologis dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Setiap perbedaan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis diakui pada laba rugi untuk periode dimana perubahan tersebut terjadi. Sementara itu, tanaman produktif dicatat berdasarkan PSAK 16.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk mengelompokkan tanaman perkebunan menjadi tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya

perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan tanaman perkebunan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan secara komersial dan dapat dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan. Tanaman belum menghasilkan akan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan dan mulai disusutkan apabila sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh manajemen. Tanaman karet dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 70% dari total seluruh pohon per blok sudah dapat dideres dan mempunyai ukuran lilit batang 45 cm atau lebih pada ketinggian 160 cm dari permukaan tanah. Sementara itu, tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 60% dari total seluruh pohon per blok telah menghasilkan tandan buah dimana dua lingkaran tandan telah matang atau berat rata-rata per tandan telah mencapai 3 kg atau lebih. Tanaman produktif disusutkan dengan metode garis lurus dengan perkiraan masa manfaat 20 tahun sampai 30 tahun.

3. Aset biologis

Daftar aset biologis dan produk agrikultur PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Hewan	Tanaman hidup			Produk agrikultur
	Tanaman tahunan		Tanaman semusim	
	<i>Bearer plants</i>	<i>Consumable plants</i>		
-	Kelapa sawit Karet	-	-	Tandan buah segar Getah

	2020		
	Produk Bertumbuh dari Tanaman Produktif		
	Tandan Buah Segar	Getah	Total
Saldo awal tahun	114.095	807	114.902
Keuntungan perubahan nilai wajar - neto	<u>8.153</u>	<u>66</u>	<u>8.219</u>
Saldo akhir tahun	<u>122.248</u>	<u>873</u>	<u>123.121</u>

	2019		
	Produk Bertumbuh dari Tanaman Produktif		
	Tandan Buah Segar	Getah	Total
Saldo awal tahun	217.847	902	218.749
Keuntungan perubahan nilai wajar – neto	<u>(103.752)</u>	<u>(95)</u>	<u>(103.847)</u>
Saldo akhir tahun	<u>114.095</u>	<u>807</u>	<u>114.902</u>

Tandan buah segar

Pada tahun 2020 dan 2019, Kelompok Usaha memanen TBS masing-masing sekitar 382,76 ton dan 403,57 ton. Jumlah TBS Kelompok Usaha yang belum dipanen disertakan ke dalam penilaian wajar aset biologis pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 115,74 ton dan 114,34 ton.

Getah

Pada tahun 2020 dan 2019, Kelompok Usaha memanen getah masing-masing sekitar 16,75 ton dan 16,17 ton. Jumlah getah Kelompok Usaha yang belum dipanen disertakan ke dalam penilaian wajar aset biologis pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 16,75 ton dan 44,78 ton.

Aset biologis Kelompok Usaha diukur menggunakan nilai wajar, yang termasuk dalam *Level 2* dari hirarki nilai wajar. Hirarki nilai wajar *Level 2* dari aset biologis dihitung menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode arus kas yang terdiskonto. Tidak terdapat transfer antara *level* dari nilai wajar selama tahun berjalan.

Informasi mengenai pengukuran nilai wajar TBS dan getah adalah sebagai berikut:

- Harga jual hasil panen – kenaikan atau penurunan harga jual akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai wajar produk bertumbuh dari tanaman produktif.
- Jumlah produksi – kenaikan atau penurunan jumlah akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai wajar produk bertumbuh dari tanaman produktif.

4. Strategi manajemen risiko keuangan

Risiko keuangan

Kelompok usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Tujuan manajemen risiko kelompok usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko tersebut dan meminimalkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan tanpa terlalu memengaruhi daya saing dan fleksibilitas kelompok usaha. Strategi untuk mendukung tujuan dan sasaran dari manajemen risiko diwujudkan melalui pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola perusahaan, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat.

Direksi dan dewan komisaris kelompok usaha, melalui komite manajemen risiko, memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk penciptaan dan pengawasan atas kebijakan manajemen risiko korporasi kelompok usaha dan secara aktif terlibat dalam penilaian, perencanaan, peninjauan dan persetujuan dari semua risiko dalam organisasi kelompok usaha.

Kelompok usaha menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang dikelola oleh Divisi *Enterprise Audit & Risk Management* (EARM), khususnya Departemen *Enterprise Risk Management* (ERM), yang bertanggung jawab atas koordinasi, fasilitasi, evaluasi dan penerapan Sistem Manajemen Risiko Korporasi. Disamping itu, Departemen ERM juga memastikan bahwa *Risk Control Self-Assessment* (RCSA) telah diterapkan oleh para pemilik risiko.

Rincian lebih lanjut mengenai kebijakan risiko manajemen kelompok usaha ini ditetapkan di bawah ini:

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan atau pihak ketiga lainnya gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada kelompok usaha. Kelompok usaha memiliki risiko kredit yang berasal dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, piutang plasma, piutang pihak berelasi, investasi pada efek ekuitas dan aset tidak lancar lainnya.

Kelompok usaha memitigasi risiko kredit yang timbul dari transaksi dengan pelanggan dengan memastikan bahwa penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang layak dengan rekam jejak yang telah terbukti atau sejarah kredit yang baik. Kelompok usaha juga menerapkan sistem pembayaran uang muka untuk penjualan domestik CPO sebanyak mungkin.

Untuk memitigasi risiko kredit yang timbul dari dana yang ditempatkan pada bank, kelompok usaha menempatkan dana tersebut pada lembaga keuangan terkemuka.

Kelompok usaha tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit, walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi, yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mana kelompok usaha tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

Kelompok usaha mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang cukup, mengelola profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, serta memastikan tersedianya pendanaan yang cukup dari fasilitas kredit yang ada. Selain itu, kelompok usaha juga mengevaluasi proyeksi arus kas dan informasi arus kas aktual serta secara terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana, termasuk pinjaman bank dan pasar modal.

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, harga komoditas dan nilai tukar valuta asing.

Risiko valuta asing

Risiko valuta asing timbul karena Kelompok Usaha melakukan transaksi dalam suatu mata uang selain mata uang fungsionalnya. Kebijakan kelompok usaha adalah, jika mungkin, untuk menyelesaikan liabilitas dalam mata uang fungsionalnya dengan kas yang dihasilkan dari operasi sendiri dalam mata uang tersebut. Ketika kelompok usaha

memiliki liabilitas dalam mata uang selain mata uang fungsionalnya dan tidak memiliki cadangan mata uang yang cukup untuk menyelesaikannya, kas telah disesuaikan dengan mata uang yang diinginkan, jika mungkin, ditransfer dari pihak berelasi lain.

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan kelompok usaha berikutnya, kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dapat melemah atau menguat 5% dibandingkan kurs pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Jika, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Rupiah melemah atau menguat 5% terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba rugi dan defisiensi modal pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, akan berupa penurunan atau peningkatan masing-masing Rp496,86 miliar dan Rp475,77 miliar. Dampak fluktuasi nilai tukar Euro Eropa, GBP dan SGD pada tahun 2020 dan 2019 tidak material.

Risiko tingkat suku bunga

Eksposur kelompok usaha untuk risiko tingkat suku bunga timbul dari pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga mengambang. Untuk mengelola risiko ini, kelompok usaha memonitor pergerakan tingkat suku bunga pasar, akan tetapi perbedaan tingkat suku bunga tidak memiliki dampak yang signifikan pada laba rugi.

Risiko harga komoditas

Kelompok usaha menghadapi risiko harga komoditas karena faktor-faktor tertentu, seperti cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran di pasar dan lingkungan ekonomi global. Eksposur tersebut terutama timbul dari pembelian bahan baku dan penjualan produk kelompok usaha. Kelompok usaha mengelola risiko ini dengan mempertahankan strategi harga yang konsisten dengan kontrak dan mengelola biaya produksi secara efisien untuk tetap pada tingkat di bawah harga jual.

Pengelolaan permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan kelompok usaha adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

Kelompok usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat mempertahankan dan menyesuaikan struktur modalnya, kelompok usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal atau menerbitkan surat saham. Kelompok usaha mengawasi permodalannya melalui beberapa rasio berikut:

- a. Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan kelompok usaha untuk meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dihitung melalui perbandingan antara laba neto dengan ekuitas.
- b. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan kelompok usaha untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan memanfaatkan modal sendiri.

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS PETERNAKAN

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2020
(disajikan dalam rupiah)

	2020	2019
Aset		
Aset lancar		
Kas dan setara kas	1.335.911.000	1.004.280.000
Piutang usaha		
Pihak berelasi	12.674.000	29.692.000
Pihak ketiga	1.867.342.000	2.158.897.000
Piutang lain-lain	102.315.000	71.377.000
Piutang dari pihak berelasi	-	112.762.000
Persediaan biologis	1.190.124.000	1.708.532.000
Persediaan, neto	5.670.376.000	6.210.147.000
Aset biologis	1.127.633.000	1.179.943.000
Biaya dibayar dimuka	107.609.000	51.022.000
Uang muka	310.099.000	316.854.000
Pajak dibayar dimuka	19.487.000	28.480.000
Aset keuangan lancar lainnya	<u>1.568.000</u>	<u>1.162.000</u>
Total aset lancar	<u>11.745.138.000</u>	<u>12.873.148.000</u>
Aset tidak lancar		
Tagihan resitusi pajak	291.400.000	522.146.000
Aset pajak tangguhan, neto	415.157.000	336.676.000
Investasi saham, neto	46.000.000	56.000.000
Investasi dalam ventura bersama, neto	81.202.000	70.433.000
<i>Goodwill</i>	155.417.000	155.417.000
Tanaman produktif		
Tanaman produktif menghasilkan	978.000	1.094.000
Tanaman produktif belum menghasilkan	1.378.000	1.263.000
Aset biologis	108.236.000	156.268.000
Uang muka pembelian aset tetap	448.727.000	485.371.000
Aset tetap, neto	11.143.803.000	10.707.724.000
Aset hak guna, neto	184.593.000	-
Properti investasi, neto	85.787.000	76.871.000
Aset tak berwujud, neto	27.679.000	45.555.000
Aset derivatif	224.015.000	182.792.000
Tanah yang belum dikembangkan	971.937.000	842.477.000
Aset tidak lancar lainnya	<u>20.313.000</u>	<u>137.660.000</u>

Total aset tidak lancar	<u>14.206.622.000</u>	<u>13.777.747.000</u>
Total aset	<u>25.951.760.000</u>	<u>26.650.895.000</u>
Liabilitas dan ekuitas		
Liabilitias		
Liabilitas jangka pendek		
Utang bank jangka pendek	423.271.000	3.277.953.000
Utang usaha		
Pihak berelasi	1.608.063.000	1.637.430.000
Pihak ketiga	895.753.000	1.128.538.000
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	849.892.000	-
Pihak ketiga	639.893.000	620.273.000
Liabilitas derivatif	17.274.000	16.820.000
Utang pajak	299.507.000	147.304.000
Beban akrual	429.018.000	331.136.000
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	128.639.000	240.967.000
Utang muka dari pelanggan	39.282.000	96.504.000
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank jangka panjang	494.631.000	241.668.000
Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap	3.258.000	3.365.000
Liabilitas sewa	29.777.000	-
Utang obligasi	149.421.000	-
Total liabilitas jangka pendek	<u>6.007.679.000</u>	<u>7.741.958.000</u>
Liabilitas jangka panjang		
Liabilitas pajak tangguhan, neto	13.094.000	15.110.000
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.696.046.000	1.318.463.000
Pendapatan diterima dimuka	83.000	889.000
Liabilitas jangka panjang lainnya	3.488.000	3.388.000
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank jangka panjang	2.292.412.000	1.107.169.000
Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap	1.388.000	3.285.000
Liabilitas sewa	33.883.000	3.285.000
Utang obligasi	4.491.717.000	4.563.819.000
Total liabilitas jangka panjang	<u>8.532.111.000</u>	<u>7.012.123.000</u>
Total liabilitas	<u>14.539.790.000</u>	<u>14.754.081.000</u>

Ekuitas		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham		
Modal dasar - 15.000.000.000 saham Seri A dengan nominal Rp200 (dalam rupiah penuh) per saham dan 85.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam rupiah penuh) per saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 8.814.985.201 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam rupiah penuh) per saham dan 2.911.590.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam nominal penuh) per saham	1.879.461.000	1.879.461.000
Tambahan modal disetor, neto	1.148.067.000	1.694.351.000
Ekuitas dari entitas yang bergabung	-	448.320.000
Saham treasuri - 68.884.600 saham per 31 Desember 2020 dan 7.361.200 saham per 31 Desember 2019	(79.950.000)	(7.207.000)
Cadangan saham bonus	32.210.000	14.165.000
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(100.736.000)	(100.736.000)
Lindung nilai arus kas	1.241.000	-
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	27.180.000	25.531.000
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	311.000.000	291.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	<u>7.459.437.000</u>	<u>6.975.985.000</u>
Subtotal	10.677.910.000	11.220.870.000
Kepentingan nonpengendali	<u>734.060.000</u>	<u>675.944.000</u>
Total ekuitas	<u>11.411.970.000</u>	<u>11.896.814.000</u>
Total liabilitas dan ekuitas	<u>25.951.760.000</u>	<u>26.650.895.000</u>

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(disajikan dalam rupiah)

	2020	2019
Penjualan neto	36.964.948.000	38.872.084.000
Beban pokok penjualan	<u>(29.535.739.000)</u>	<u>(31.000.234.000)</u>
Laba bruto	7.429.209.000	7.871.850.000
Beban penjualan dan pemasaran	<u>(1.549.972.000)</u>	<u>(1.557.777.000)</u>
Beban umum dan administrasi	<u>(3.244.208.000)</u>	<u>(1.178.331.000)</u>
Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar aset biologis	(23.606.000)	(2.072.000)
Pendapatan lainnya	109.465.000	158.431.000
Beban lainnya	<u>(236.681.000)</u>	<u>(167.779.000)</u>
Laba usaha	<u>2.484.207.000</u>	<u>3.124.322.000</u>
Pendapatan keuangan	56.292.000	177.153.000
Biaya keuangan	<u>(862.222.000)</u>	<u>(817.247.000)</u>
Bagian laba neto pada ventura bersama	814.000	10.249.000
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>1.679.091.000</u>	<u>2.494.477.000</u>
Beban pajak penghasilan, neto	<u>(457.187.000)</u>	<u>(700.563.000)</u>
Laba tahun berjalan setelah efek penyesuaian laba entitas yang bergabung	<u>1.221.904.000</u>	<u>1.793.914.000</u>
Penghasilan komprehensif lain:		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	<u>(226.933.000)</u>	<u>(44.284.000)</u>
Bagian pada pengukuran kembali atas program imbalan pasti pada ventura bersama setelah pajak	155.000	(41.000)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Lindung nilai arus kas	1.533.000	-
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	<u>2.100.000</u>	<u>(69.229.000)</u>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	<u>(223.145.000)</u>	<u>(50.554.000)</u>
Pajak penghasilan terkait	<u>43.602.000</u>	<u>9.246.000</u>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>(179.543.000)</u>	<u>(41.308.000)</u>

Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	1.042.361.000	1.752.606.000
Penyesuaian (laba) rugi entitas yang bergabung	<u>(219.528.000)</u>	<u>102.364.000</u>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan sebelum efek penyesuaian laba entitas yang bergabung	822.833.000	1.854.970.000
Laba tahun berjalan setelah efek penyesuaian laba entitas yang bergabung	1.221.904.000	1.793.914.000
Penyesuaian (laba) rugi entitas yang bergabung	<u>(219.528.000)</u>	<u>89.943.000</u>
Laba tahun berjalan sebelum efek penyesuaian laba entitas yang bergabung	1.002.376.000	1.883.857.000
Laba tahun berjalan sebelum efek penyesuaian laba entitas yang bergabung yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	916.711.000	1.765.178.000
Kepentingan nonpengendali	<u>85.665.000</u>	<u>118.679.000</u>
Total	<u>1.002.376.000</u>	<u>1.883.857.000</u>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan sebelum efek penyesuaian laba entitas yang bergabung yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	739.496.000	1.736.543.000
Kepentingan nonpengendali	<u>83.337.000</u>	<u>118.427.000</u>
Total	<u>822.833.000</u>	<u>1.854.970.000</u>
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	79.000	151.000

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019
(disajikan dalam jutaan rupiah)

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahkan modal disetor	Ekuitas dari entitas yang bergabung	Saham treasuri	Cadangan saham bonus	Lindung nilai arus kas	Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendalian	Saldo laba		Subtotal	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
									Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo pada tanggal 1 Jan 2019	1.879.461	1.691.782	550.684	(9.205)	4.600	-	30.203	(98.292)	248.000	5.861.050	10.158.283	607.394	10.765.677
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.765.178	1.765.178	118.679	1.883.857
Penghasilan komprehensif lain:													
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan, neto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(21.283)	(21.283)	(252)	(21.535)
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	(7.352)	-	-	-	(7.352)	-	(7.352)
Total laba komprehensif	-	-	-	-	-	-	(7.352)	-	-	1.743.895	1.736.543	118.427	1.854.970
Transaksi dengan pemilik:													
Dividen	-	2.569	-	-	-	-	-	-	-	(585.960)	(585.960)	(52.321)	(638.281)
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.569	-	2.569
Cadangan saham bonus	-	-	-	-	9.422	-	-	-	-	-	9/422	-	9.422

Saham treasuri	-	-	-	1.998	-	-	-	-	-	1.998	-	1.998	
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	2.680	-	-	2.680.680	-	2.680	
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	(2.444)	-	(2.444)	2.444	-	
Total transaksi dengan pemilik	-	2.569	-	1.998	9.422	-	2.680	(2.444)	-	(585.960)	(571.735)	(49.877)	(621.612)
Penyesuaian perubahan ekuitas dari entitas yang bergabung	-	-	(102.364)	-	143	-	-	-	-	-	(102.221)	-	(102.221)
Pembentukan cadangan umum	=	=	=	=	=	=	=	=	43.000	(43.000)	=	=	=
Saldo pada tanggal 31 Des 2019	1.879.461	1.694.351	448.320	(7.207)	14.165	-	2.680	(100.736)	291.000	6.975.985	11.220.870	675.944	11.896.814
Saldo tanggal 1 Jan 2020	1.879.461	1.694.351	448.320	(7.207)	14.165	-	2.680	(100.736)	291.000	6.975.985	11.220.870	675.944	11.896.814
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	916.711	916.711	85.665	1.002.376
Penghasilan komprehensif lain:													
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan, neto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(180.260)	(180.260)	(2.328)	(182.588)
Baian pada pengukuran kembali atas proram	-	-	-	-	-	-	-	-	-	155	155	-	155

imbalan pasti pada ventura bersama setelah pajak													
Lindung nilai arus kas	-	-	-	-	-	1.241	-	-	-	-	1.241	-	1.241
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	=	=	=	=	=	=	1.649	=	=	=	1.649	=	1.649
Total laba komprehensif	=	=	=	=	=	1.241	1.649	=	=	736.606	739.496	83.337	822.833
Transaksi dengan pemilik:													
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(233.154)	(233.154)	(25.221)	(258.375)
Cadangan saham bonus	-	-	-	-	18.045	-	-	-	-	-	18.045	-	18.045
Saham treasuri	-	-	-	(72.743)	-	-	-	-	-	-	(72.743)	-	(72.743)
Total transaksi dengan pemilik	-	-	-	(72.743)	18.045	-	-	-	-	(233.154)	(287.852)	(25.221)	(313.073)
Penyesuaian perubahan ekuitas dari entitas yang bergabung	-	-	219.528	-	-	-	-	-	-	-	219.528	-	219.528
Selisih kombinasi bisnis entitas sependangali	-	(546284)	(667.848)	-	-	-	-	-	-	-	(1.214.132)	-	(1.214.132)
Pembentukan cadangan umum	=	=	=	=	=	=	=	=	20.000	(20.000)	=	=	=
Saldo pada 31 Des 2020	1.879.461	1.148.067	-	(79.950)	32.210	1.241	27.180	(100.736)	311.000	7.459.437	10.677.910	734.060	11.411.970

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020
(disajikan dalam rupiah)

	2020	2019
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	37.180.893.000	38.642.225.000
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(28.245.006.000)	(31.110.616.000)
Pembayaran kepada karyawan	(3.851.334.000)	(3.674.837.000)
Pembayaran bunga	(879.804.000)	(824.038.000)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(335.394.000)	(1.222.093.000)
Penerimaan tagihan resitusi pajak	230.085.000	80.576.000
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>4.099.440.000</u>	<u>1.891.217.000</u>
Arus kas dari aktivitas investasi		
Penambahan aset tetap	(1.607.397.000)	(3.088.627.000)
Pembayaran atas kombinasi bisnis entitas sependali	(364.240.000)	-
Penambahan tanah yang belum dikembangkan	(129.460.000)	(53.853.000)
Penerimaan piutang dari pihak berelasi	113.337.000	98.996.000
Penambahan aset hak guna	(73.348.000)	-
Penerimaan pendapatan bunga	57.846.000	22.679.000
Penerimaan atas penjualan aset tetap	27.663.000	7.567.000
Penambahan aset biologis	(7.472.000)	(14.120.000)
Penerimaan atas penjualan properti investasi	1.538.000	7.553.000
Kenaikan (penurunan) atas aset lancar keuangan lainnya	1.270.000	(1.680.000)
Penambahan aset tak berwujud	(527.000)	(6.480.000)
Pembayaran atas akuisisi bisnis	-	(83.000.000)
Pembayaran atas akuisisi entitas anak	-	(37.153.000)
Penambahan properti investasi	-	-
Penambahan jaminan	-	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1.980.790.000)</u>	<u>(3.148.118.000)</u>
Arus kas dari aktivitas pendanaan		

Pembayaran dividen	(258.375.000)	(638.281.000)
Pembayan utang bank jangka pendek	(2.877.708.000)	(589.002.000)
Penerimaan utang bank jangka panjang	1.738.000.000	966.000.000
Pembayaran utang bank jangka panjang	(297.649.000)	(180.245.000)
Pengurangan (penambahan) saham treasuri	(72.743.000)	1.998.999
Pembayaran liabilitas sewa	(23.006.000)	-
Pembayaran utang pembiayaan atas perolehan aset tetap	(3.083.000)	(3.631.000)
Penambahan utang bank jangka pendek	-	2.418.985.000
Pembayaran sehubungan dengan penurunan utang obligasi	-	(850.000.000)
Kenaikan tambahan modal disetor	-	2.569.000
Penambahan modal saham	-	-
Kas neto yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	(1.794.564.000)	1.128.393.000
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	324.086.000	(128.508.000)
Kas dan setara kas awal tahun	1.004.280.000	1.160.393.000
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>7.545.000</u>	<u>(27.605.000)</u>
Kas dan setara kas akhir tahun	<u>1.335.911.000</u>	<u>1.004.280.000</u>

**PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**

1. Operasi dan kegiatan usaha

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang agrifood terbesar dan terintegritas di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu pembuatan pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas serta pembudidayaan pertanian. Saat ini, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk bergerak di bidang peternakan, perdagangan, dan industri. Perusahaan memiliki aset biologis berupa ayam pembibit turunan dan sapi pembibit turunan. Untuk mendukung pengembangan industri peternakan yang terintegrasi, perseroan menjalankan kegiatan usaha peternakan komersial ayam pedaging. Perseroan memiliki kandang yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, perseroan juga mengembangkan pola kemitraan dengan peternak lokal. Perseroan juga menjalankan kegiatan usaha peternakan sapi yang terintegrasi meliputi sapi potong, penggemukan, rumah potong hewan dan produksi daging bernilai tambah.

2. Kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi terkait aset biologis dan produk agrikultur PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk memaparkan bahwa persediaan biologis milik grup adalah ternak sapi, ayam, dan ternak perairan serta produk turunan aset biologis selain hewan pembibit turunan. Persediaan ini dinilai pada biaya perolehan, yang tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya.

Ayam pembibit turunan terdiri dari grand parent stock (ayam nenek), yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk parent stock (ayam induk), dan parent stock, yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk ayam niaga (*final stock*). Ayam pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai ayam yang telah menghasilkan dan ayam yang belum menghasilkan. Ayam yang belum menghasilkan diukur berdasarkan nilai wajar yang mendekati biaya perolehan ditambah dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan direklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia produksi. Pada umumnya ayam pedaging mencapai masa produksi setelah berumur 25 minggu dan ayam petelur mencapai masa produksi setelah berumur 20 minggu.

Ayam yang telah menghasilkan diukur berdasarkan nilai wajar yang mendekati biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari ayam yang belum menghasilkan dan dikurangi dengan biaya amortisasi ayam yang ditentukan berdasarkan standar produksi telur tetas selama masa produktif ayam yang bersangkutan yaitu selama 42 - 52 minggu dengan memperhitungkan nilai sisa. Ayam pembibit turunan diakui sebagai bagian dari aset biologis lancar.

Sapi pembibit turunan adalah sapi yang dipelihara untuk melahirkan anak. Sapi pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai sapi yang telah menghasilkan dan sapi yang belum menghasilkan. Sapi yang belum menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Akumulasi biaya tersebut akan direklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia melahirkan. Pada umumnya sapi mencapai masa produksi setelah berumur rata-rata 15 (lima belas) bulan. Sapi yang telah menghasilkan diukur saat pengakuan awal dan setiap tanggal pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Sapi pembibit turunan diakui sebagai bagian dari aset biologis tidak lancar.

3. Aset biologis

Rincian aset biologis adalah sebagai berikut :

Ayam pembibit turunan (disajikan sebagai aset lancar)

	2020	2019
Telah menghasilkan (masa produksi)		
Saldo awal tahun	722.174	566.478
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	1.539.518	1.546.640
Amortisasi ayam telah menghasilkan	<u>(1.599.568)</u>	<u>(1.390.944)</u>
Saldo akhir tahun	662.124	722.174
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)		
Saldo awal tahun	457.769	492.491
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	1.547.258	1.511.918
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	<u>(1.539.518)</u>	<u>(1.546.640)</u>
Saldo akhir tahun	465.509	457.769
Total	1.127.633	1.179.943

Sapi pembibit turunan (disajikan sebagai aset tidak lancar)

	2020	2019
Telah menghasilkan (masa produksi)		
Saldo awal tahun	88.342	158.273
Pembelian sapi	7.472	14.120
Biaya selama masa produksi tahun berjalan	40.726	59.341
Amortisasi sapi telah menghasilkan	(6.569)	(2.482)
Reklasifikasi dari sapi belum menghasilkan	13.028	56.924
Sapi dijual/mati	(42.045)	(143.507)
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	(26.819)	(54.030)
Keuntungan (kerugian) atas penyesuaian nilai pasar	3.056	(297)
Saldo akhir tahun	77.191	88.342
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)		
Saldo awal tahun	67.926	64.259
Pembelian sapi	-	-
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	33.725	48.892
Reklasifikasi ke sapi telah menghasilkan	(13.028)	(56.924)
Sapi dijual/mati	(82.516)	(42.308)
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	26.819	54.030
Kerugian atas penyesuaian nilai asar	(1.881)	(23)
Saldo akhir tahun	31.045	67.926
Total	108.236	156.268

Pada tanggal 31 Desember 202 dan 2019 hewan pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya kepada pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.065.403, dan Rp791.316. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

4. Strategi manajemen risiko keuangan

Risiko utama instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko harga komoditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut :

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Grup meminimalkan risiko suku bunga dengan cara memastikan bawah perjanjian pinjaman yang dilakukan dengan mitra perbankan memberikan fleksibilitas yang cukup terkait dengan penyesuaian persyaratan dan kondisi, serta penyelesaian lebih awal, pengambilalihan, dan opsi pengakhiran lainnya. Selain itu, Grup secara berkelanjutan menambah opsi pendanaan berupa utang, dengan mendapatkan fasilitas pinjaman yang memberikan syarat dan kondisi yang paling kompetitif di pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek dan utang obligasi lebih tinggi atau lebih rendah 50 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dan 2019 akan lebih rendah atau lebih tinggi sebesar Rp39.996, dan Rp37.608, terutama akibat biaya bunga utang bank jangka pendek dan utang obligasi dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi atau lebih rendah.

b. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Grup memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing atas utang obligasi.

Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal dan utang usaha yang telah dijelaskan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS lainnya menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar mata uang asing Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah maupun menguat sebesar 5%, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak pada tanggal 31 Desember 2020, dan 2019 akan lebih rendah atau tinggi sebesar Rp2.886, dan Rp12.610, terutama sebagai akibat dari kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang obligasi dalam Dolar AS, dengan memperhitungkan potensi pergerakan nilai instrumen derivatif yang dimiliki Grup.

c. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya - investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas dan investasi jangka pendek - deposito berjangka dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Mengacu pada Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau

tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

e. Risiko komoditas

Risiko komoditas adalah risiko adanya fluktuasi pada harga bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai yang merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Disamping itu, Grup secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku.

D. Contoh Ilustratif Perubahan Fisik dan Perubahan Harga

Contoh ini mengilustrasikan bagaimana memisahkan perubahan fisik dan perubahan harga. Pemisahan perubahan dalam nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual antara bagian yang diatribusikan pada perubahan fisik dan bagian yang diatribusikan pada perubahan harga dianjurkan tetapi tidak disyaratkan oleh pernyataan ini.

Sebanyak 10 wadah benih padi berusia 14 hari dimiliki pada tanggal 1 September 20x1. Kemudian entitas membeli 1 wadah benih padi berusia 30 hari senilai 108 pada tanggal 1 Oktober 20x1, dan tumbuh benih padi baru pada tanggal 1 Oktober 20x1. Tidak ada benih padi yang dijual atau dilepaskan selama periode tersebut. Nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual benih padi adalah sebagai berikut :

Benih yang berusia 14 hari pada 1 Sep 20x1		100
Benih yang baru tumbuh pada 1 Okt 20x1		70
Benih yang berusia 30 hari pada 1 Okt 20x1		108
Benih yang baru tumbuh pada 31 Des 20x1		72
Benih yang berusia 7 hari pada 31 Des 20x1		80
Benih yang berusia 14 hari pada 31 Des 20x1		105
Benih yang berusia 30 hari pada 31 Des 20x1		111
Benih yang berumur 120 hari pada 31 Des 20x1		120
Nilai wajar dikurangi biaya penjualan pada 1 Sep 20x1 (10 x 100)		1000
Pembelian pada 1 Okt 20x1 (1 X 108)		108
Peningkatan nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualan akibat perubahan harga:		
10 x (105 - 100)	50	
1 x (111 - 108)	3	
1 x (72 - 70)	<u>2</u>	
Total		55
Peningkatan nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualan akibat perubahan fisik:		
10 x (120 - 105)	150	
1 x (120 - 111)	9	
1 x (80 - 72)	8	
1 x 70	<u>70</u>	
Total		237
Niali wajar dikurangi biaya penjualan pada 31 Desember 20x1:		
11 x 120	1320	
1 x 80	<u>80</u>	
Total		1400

Ilustrasi

Sebanyak 5 wadah benih padi umur 14 hari dibeli pada tanggal 1 September 2007. Pada tanggal 1 Oktober 2007 juga membeli benih padi yang berumur 30 hari. Berikut perhitungan nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualan :

- Benih yang berumur 14 hari 1 September 2007 200
- Benih yang berumur 30 hari pada 1 Oktober 2007 212
- Benih yang berumur 120 hari pada 31 Desember 2007 230

Pergerakan dalam nilai wajar dikurangi biaya penjualan dari gabah dapat direkonsiliasi sebagai berikut :

- Pada 1 September 2007 (5 x CU200) 1.000
- Pembelian 212
- Perubahan nilai wajar 168
- Pada 31 Desember 2007 (6 x CU230) 1.380

Ilustrasi Jurnal 1

Keterangan	Debet	Kredit
Beban operasi Kas *entitas mengeluarkan biaya untuk kegiatan penanaman padi sebesar 60.000.000	60.000.000	60.000.000
Kas Penjualan *entitas menjual padi dengan harga 120.000.000	120.000.000	120.000.000
Aset biologis Pendapatan *pada 31 Desember ada padi yang belum di panen di sawah dinilai sebesar 30.000.000(a)	30.000.000	30.000.000

(a) untuk mempermudah pendatatan jurnal ini akan dibalik di awal periode sehingga entitas dapat konsisten mencatat pendapatan pada saat penjualan. Tapi karena ada pendapatan debet 30.000.000 maka pengakuan pendapatan tetap sesuai dengan PSAK.

Ilustrasi Jurnal 2

Keterangan	Debet	Kredit
Kas Penjualan *pada Maret 20x2 aset biologis dijual dengan harga 200.000.000	200.000.000	200.000.000
Harga pokok penjualan Aset biologis *mencatat harga pokok penjualan 130.000.000 + 40.000.000 = 170.000.000	170.000.000	170.000.000
Beban penjualan Kas *mencatat biaya penjualan sebesar 10.000.000	10.000.000	10.000.000

*laba pada akhir periode 20x2 sebesar $200.000.000 - 170.000.000 - 10.000.000 = 20.000.000$

Ilustrasi Jurnal 3

Keterangan	Debet	Kredit
Beban operasi Kas *entitas mengeluarkan biaya untuk kegiatan membeli dan memelihara tanaman sebesar 100.000.000	100.000.000	100.000.000
Aset biologis Pendapatan (kenaikan nilai aset biologis) *pada 31 Desember nilai aset biologis 130.000.000	130.000.000	130.000.000

*untuk menjaga konsistensi mencatat, maka jurnal pada tanggal 31 Desember dibalik

Ilustrasi Jurnal 4

Beban operasi Kas *pada Jan - Feb Maret 20x2 biaya yang dikeluarkan sebesar 40.000.000	40.000.000	40.000.000
Kas Pendapatan *pada 1 Maret 20x2 aset biologis dijual dengan harga 200.000.000	200.000.000	200.000.000
Beban penjualan Kas *mencatat biaya penjualan sebesar 10.000.000	10.000.000	10.000.000

*laba pada akhir periode 20x2 sebesar 200.000.000 - jurnal pembalik 130.000.000 = 70.000.000

Dikurangi biaya penjualan dan biaya operasi 20x2 = 40.000.000 + 10.000.000 = 50.000.000

Laba operasi 70.000.000 - 50.000.000 = 20.000.000

Ilustrasi Jurnal 5

Keterangan	Debet	Kredit
Aset biologis Pendapatan (kenaikan nilai aset) *entitas pada tanggal 31 Desember 20x1 memiliki aset biologis berupa buah yang belum dipanen yang menempel pada tanaman produktif senilai 50.000.000	50.000.000	50.000.000
Pendapatan (kenaikan nilai aset biologis) Aset biologis *untuk mempermudah pencatatan dibuat jurnal pembalik pada 1 Januari 20x2	50.000.000	50.000.000
Biaya operasi Kas *entitas mengeluarkan biaya untuk melanjutkan pemeliharaan tanaman produktif senilai 70.000.000 Jan - Feb 202	70.000.000	70.000.000

Ilustrasi Jurnal 6

Keterangan	Debet	Kredit
Kas Pendapatan *entitas pada 2 Maret 20x2 menjual produk agrikultur dengan harga 100.000.000	100.000.000	100.000.000
Biaya penjualan Kas *biaya penjualan yang dikeluarkan sebesar 10.000.000	10.000.000	10.000.000

*walaupun diakui sebagai penjualan sebesar 150.000.000 namun karena telah dibuat jurnal pembalik pada 1 Jan 20x2, maka penghasilan yang diperoleh pada 20x2 adalah:

$$150.000.000 - 50.000.000 = 100.000.000$$

Dikurangi biaya operasi dan pemasaran sebesar 70.000.000 + 10.000.000. Sehingga laba operasi sebesar 20.000.000

Ilustrasi Jurnal 7

Keterangan	Debet	Kredit
Beban operasi Kas *entitas melakukan pembelian dan pengeluaran biaya untuk kegiatan penanaman dan pemeliharaan padi	500.000	500.000
Kas Penjualan *entitas menjual produk	1.000.000	1.000.000
Pendapatan dari kenaikan nilai Aset biologis *jurnal pembalik	300.000	300.000
Kas Penjualan *pada tahun berikutnya tanaman yang masih ada di 31 Desember dijual	800.000	800.000

*pendapatan di tahun ini hanya 500.000 karena yang 300.000 telah diakui pada tahun sebelumnya.

Ilustrasi Jurnal 8

Keterangan	Debet	Kredit
Biaya penyusutan ayam menghasilkan Akum. penyusutan ayam menghasilkan *jurnal penyusutan ayam menghasilkan	26.629.680	26.629.680
Beban kerugian kematian aset biologis Aset biologis menghasilkan *jurnal kematian ayam menghasilkan	5.813.342	5.813.342
Beban kerugian kematian aset biologis Aset biologis belum menghasilkan *jurnal kematian ayam belum menghasilkan	2.296.765	2.296.765

E. Latihan Soal Kasus

Soal pilihan ganda

1. Berikut ini adalah pernyataan mengenai metode nilai wajar dalam pengukuran aset dalam laporan keuangan. Tentukan pernyataan yang tidak tepat.
 - a. Produk agrikultur dinilai sebesar nilai wajar pada tanggal perolehan
 - b. Aset biologis dinilai sebesar nilai wajar pada tanggal perolehan
 - c. Aset tetap dinilai sebesar nilai wajar pada tanggal pelaporan jika menggunakan metode nilai wajar
 - d. Properti investasi dinilai sebesar nilai wajar pada tanggal pelaporan jika menggunakan metode nilai wajar
2. Berikut termasuk tujuan PSAK 69, kecuali:
 - a. Mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan yang terkait dengan aktivitas agrikultur
 - b. Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi
 - c. Manajemen biologis dan panen aset biologis
 - d. Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi aset biologis
3. Ruang lingkup PSAK 69, kecuali:
 - a. Tanaman semusim
 - b. Tanaman produktif
 - c. Produk agrikultur pada titik panen
 - d. Aset biologis dari hibah pemerintah
4. Bagaimana tahapan transformasi biologis pada aset biologis?
 - a. Pertumbuhan – pemanenan – penanaman
 - b. Penanaman – pertumbuhan – menghasilkan
 - c. Pertumbuhan – penanaman – menghasilkan
 - d. Penanaman – pertumbuhan – pemanenan
5. Kelompok aset biologis yang bukan merupakan tanaman tahunan adalah:
 - a. Tanaman kelapa sawit
 - b. Tanaman karet
 - c. Tanaman jagung
 - d. Pohon buah apel
6. PT. Mutiara memiliki tanaman kayu sengon dan sawit dalam areal kebun yang dimilikinya. Bagaimana klasifikasi atas kedua aset tersebut dalam laporan keuangan?
 - a. Tanaman sengon dan sawit dikategorikan sebagai aset biologis

- b. Tanaman sengon dan sawit dikategorikan sebagai tanaman produktif
 - c. Tanaman sengon diklasifikasikan sebagai tanaman produktif dan sawit dikategorikan sebagai aset biologis
 - d. Tanaman sengon diklasifikasikan sebagai aset biologis dan sawit dikategorikan sebagai tanaman produktif
7. Tanaman yang berkecambah, tumbuh, berbunga, menghasilkan biji, dan mati dalam kurun waktu setahun merupakan tanaman?
 - a. Tahunan
 - b. Musiman
 - c. Produktif
 - d. Semusim
 8. Penurunan nilai aset biologis diakui jika?
 - a. Nilai tercatat aset lebih tinggi dari nilai wajar pada tanggal pelaporan
 - b. Nilai tercatat aset lebih rendah dari nilai wajar aset pada tanggal pelaporan
 - c. Nilai tercatat aset lebih tinggi dari nilai yang dapat diperoleh kembali pada tanggal pelaporan
 - d. Nilai tercatat aset lebih rendah dari nilai yang dapat diperoleh kembali pada tanggal pelaporan
 9. Berikut merupakan produk agrikultur, kecuali:
 - a. Pohon tebang
 - b. Buah olahan
 - c. Gabah
 - d. Daun teh
 10. Bagaimana pengukuran aset biologis jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal?
 - a. Nilai wajar – biaya untuk menjual
 - b. Perubahan nilai wajar – biaya untuk menjual aset biologis
 - c. Nilai wajar – biaya untuk menjual pada titik panen
 - d. Harga perolehan – (akumulasi penyusutan + akumulasi penurunan nilai)

Soal esai

1. Jelaskan perbedaan penerapan PSAK 69 antara perusahaan perkebunan dan pertanian!
2. Bagaimana perlakuan akuntansi atas buah yang menempel di tanaman untuk perkebunan dan pertanian?
3. Jelaskan tahapan pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan!
4. Bagaimana dampak penerapan PSAK 69 terhadap perusahaan pemilik ijin hutan tanaman industri?
5. Jelaskan secara singkat mengenai sejarah perkembangan aktivitas agrikultur di Indonesia!
6. Bagaimana proses pencatatan transaksi untuk aset biologis?
7. Sebut dan jelaskan ruang lingkup PSAK 69!
8. Jelaskan secara singkat mengenai klasifikasi aset biologis!
9. Sebutkan 3 perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis dan memiliki aset biologis berupa pohon dalam hutan kayu. Serta berikan profil perusahaannya!
10. Bagaimana perlakuan akuntansi pada produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen?

Soal kasus

1. Berikut rincian data biaya operasional yang dikeluarkan usaha tani di desa nusantara :
 - a. Biaya bajak sawah 20 borongan dengan biaya 1.050.000
 - b. Penanaman bibit padi satu hari 8 orang dengan biaya 80.000 per orang
 - c. Giling padi satu karung 78 karung sebesar 312.000
 - d. Panen dan paska panen 720.000
 - e. Giling gabah 30 karung, per karung 17.500

Buatlah jurnal dari data diatas!

2. PT. Agro Makmur merupakan entitas yang bergerak di bidang perkebunan yang berdiri pada tanggal 1 April 2018. Berikut adalah transaksi PT. Agro Makmur selama 1 bulan :
 - a. Pemilik menginvestasikan uang tunai sebesar 70.000.000 sebagai modal awal
 - b. Membeli peralatan sebesar 10.000.000
 - c. Membeli perlengkapan sebesar 4.500.000
 - d. Mengeluarkan biaya sebesar 2.000.000 untuk kegiatan membeli bibit tanaman
 - e. Mengeluarkan biaya sebesar 30.000.000 untuk memelihara tanaman
 - f. Meminjam uang ke bank sebesar sebesar 50.000.000

- g. Membayar gaji karyawan sebesar 5.000.000
- h. Membayar biaya lain-lain sebesar 2.500.000

Diminta :

- a. Buatlah jurnal umum atas transaksi diatas
- b. Posting ke buku besar

3. Pada tanggal 31 Desember 2018 usaha tani mutiara menyajikan data sebagai berikut :

Kas	50.000.000	
Persediaan	30.000.000	
Piutang	10.000.000	
Perlengkapan	1.000.000	
Aset biologis		
Tanaman belum menghasilkan	5.000.000	
Tanaman menghasilkan	42.000.000	
Peralatan	12.000.000	
Akumulasi penyusutan peralatan		4.400.000
Utang usaha		50.000.000
Utang gaji		10.000.000
Modal		90.000.000
Pendapatan		50.600.000
Beban gaji	32.600.000	
Beban perlengkapan	10.000.000	
Beban lain-lain	10.000.000	
Beban penyusutan peralatan	2.400.000	
	<u>205.000.000</u>	<u>205.000.000</u>

Dari data diatas, buatlah laporan posisi keuangan per 31 Desember 2018!

4. Diketahui :

Ternak Sejahtera memiliki sekumulan hewan yang berusia 3 tahun pada tanggal 1 Januari 2018 senilai 10.000.000. Kemudian Ternak Sejahtera membeli satu hewan berusia 2,5 tahun pada tanggal 1 Juli 2018 seharga 7.000.000. Pada tanggal yang sama telah lahir satu hewan ternak senilai 2.000.000. Tidak ada hewan yang dijual pada periode tersebut.

Diminta:

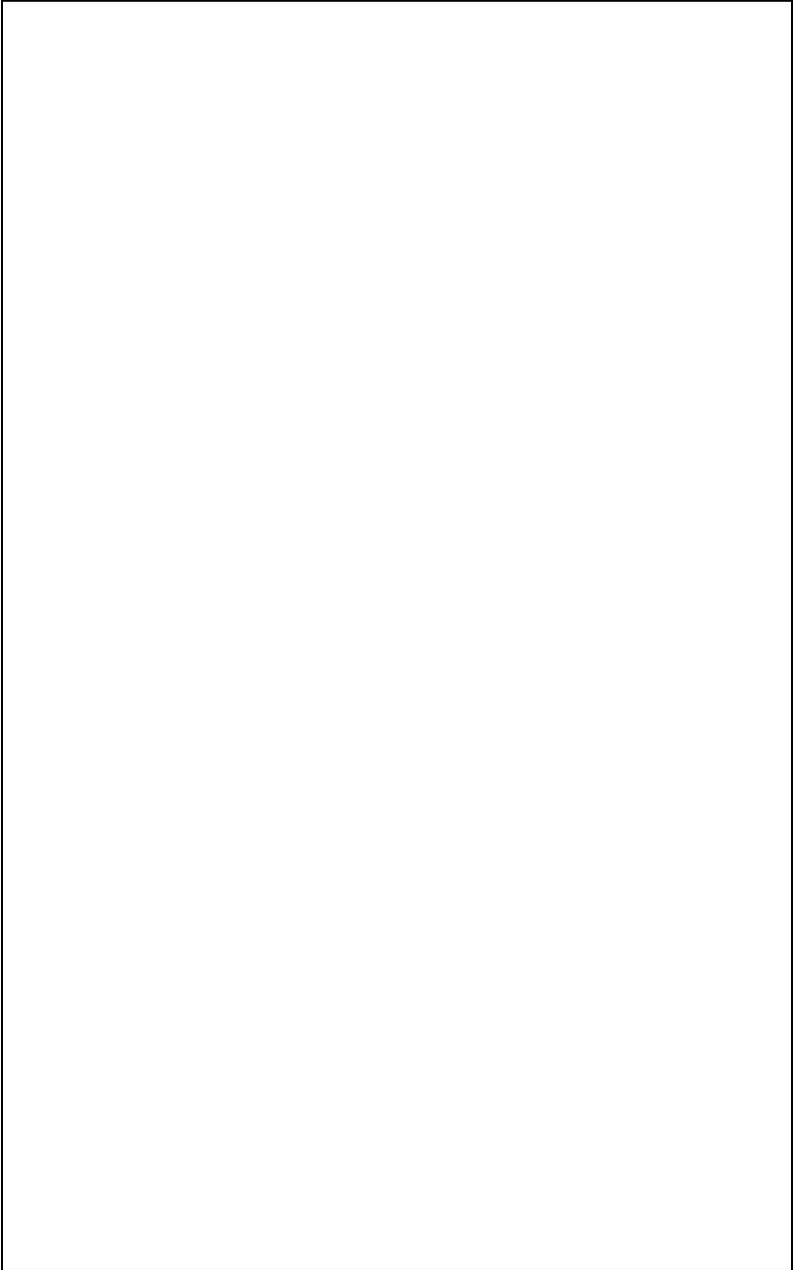
Hitunglah perubahan fisik dan perubahan harga!

5. Hitunglah harga perolehan sapi belum menghasilkan dan sapi menghasilkan dengan menggunakan informasi sebagai berikut :

Sapi belum menghasilkan :	
Bibit sapi	50.000.000
Biaya persiapan kandang	4.000.000
Biaya penyemprotan	2.500.000
Biaya pakan ternak	3.000.000
Biaya vaksin	3.300.000
Biaya obat dan vitamin	4.500.000
Biaya tenaga kerja langsung	3.500.000
Biaya koordinator kandang	2.000.000
Biaya listrik	1.500.000

Sapi menghasilkan :	
Bibit sapi	120.000.000
Biaya persiapan kandang	9.000.000
Biaya penyemprotan	7.500.000
Biaya pakan ternak	15.000.000
Biaya vaksin	6.300.000
Biaya obat dan vitamin	7.500.000
Biaya tenaga kerja langsung	5.500.000
Biaya koordinator kandang	4.000.000
Biaya listrik	1.500.000

Kasus

A large, empty rectangular box with a thin black border, occupying most of the page below the 'Kasus' header. It is intended for the user to input or write the details of a case.

